

**ANALISA TINGKAT KEMATANGAN E-LEARNING DI UNIVERSITS 17
AGUSTUS 1945 SURABAYA**

ARSITEKTUR ENTERPRISE / A



Oleh

THERESA MARVELITA

1461800148

**PROGRAM STUDI INFORMATIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA
2021**

LATAR BELAKANG

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya telah menerapkan kerangka pembelajaran elektronik, khususnya sistem *e-learning* yang dibuat pada tahun 2019. *E-learning* adalah aplikasi pembelajaran elektronik yang dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Dalam *e-learning*, pengajar dapat memberikan atau menyampaikan materi kuliah, tugas, dan tes berbasis *online* kepada siswa di kelasnya dan siswa dapat mengunduh materi, mengirim tugas, dan melakukan tes *online* melalui *e-learning*. E-learning dimaksudkan untuk membantu dosen membuat dan mengumpulkan tugas-tugas *paperless* (tanpa kertas). Dosen juga dapat dengan cepat melihat siapa yang belum menyelesaikan tugas dengan batas waktu yang ditentukan sebelumnya. Satu hal yang mungkin untuk mengetahui sejauh mana perkembangan *framework* saat ini dalam *e-learning* adalah dengan memanfaatkan tata kelola COBIT 4.1.

Tata kelola COBIT 4.1 digunakan karena memiliki pertukaran yang benar-benar layak dalam luasnya penyertaan papan dan kejelasan setiap interaksi. Pada COBIT 4.1 terdapat ruang PO (*Plan and Organize*) dengan *Control Objective* PO8 (*Manage Quality*) yang berisi tata kelola kualitas. Dengan mengerjakan *Maturity Level* pada *framework e-learning* di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya menggunakan interaksi PO8, maka akan dapat diketahui sejauh mana tingkat perkembangan *framework e-learning* saat ini.

Dari hasil analisa estimasi *Maturity Level*, akan dibuat rekomendasi berdasarkan standar COBIT 4.1. Dimana hasil dari usulan tersebut nantinya akan dimanfaatkan sebagai sumber perspektif untuk menciptakan *e-learning* di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya ke tingkat pengembangan yang unggul.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Tata Kelola Teknologi Informasi

Pentingnya administrasi inovasi data telah dikemukakan oleh para ahli, termasuk organisasi pengembangan informasi adalah bagian terkoordinasi dari organisasi hierarkis yang menggabungkan *drive*, struktur data, dan siklus definitif. Hal ini untuk menjamin bahwa kemajuan informasi afiliasi dapat dimanfaatkan untuk mengikuti dan memperluas teknik dan tujuan afiliasi. Mengingat penjelasan di atas, dapat dijelaskan bahwa organisasi pengembangan informasi penting untuk afiliasi yang mengkonsolidasikan siklus dan kemajuan informasi yang menyesuaikan pendekatan pengembangan informasi dan kerangka kerja otoritatif.[1]

2. COBIT

COBIT adalah standar yang dianggap paling lengkap dan lengkap sebagai kerangka kerja audit TI karena terus-menerus dibuat oleh hubungan monitor non-resmi terampil yang tersebar di hampir semua negara. COBIT bekerja dengan aturan yang jelas dan praktik luar biasa untuk mengendalikan TI dalam afiliasi. [1]

a. COBIT 4.1

COBIT dibuat oleh *IT Governance Institute* (ITGI), yang penting untuk *Information Systems Audit and Control Association* (ISACA). COBIT memberikan aturan bisnis, dengan cara ini pemilik dan kepala proses bisnis, termasuk klien, dapat diandalkan untuk menggunakan aturan ini.

COBIT (*Control Objective for Information and Related Technology*) adalah kumpulan dokumentasi praktik terbaik untuk administrasi TI yang dapat membantu pemeriksa, eksekutif, dan klien mengatasi masalah apa pun antara peluang bisnis, kebutuhan kontrol, dan masalah khusus.

Sistem COBIT memiliki 34 Proses TI dikelompokkan menjadi 4 area dasar, khususnya domain PO (*Plan and Organise*), DS (*Delivery and Support*), AI (*Acquisition and Implementation*), ME (*Monitoring and Evaluation*).

PEMBAHASAN

1. Metode Penelitian

a. Ruang Lingkup

Memutuskan sejauh mana eksplorasi ini adalah untuk mengkaji dan meninjau area PO (*Plan and Organize*), khususnya ruang Sistem Informasi PO8 (*Manage Quality*) di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, untuk situasi ini kerangka *e-learning* dengan memperkirakan tingkat perkembangannya memanfaatkan model pengembangan di Cobit 4.1.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Membuat Kuesioner dimana survei adalah berbagai pertanyaan atau penjelasan yang tersusun tentang informasi atau perasaan otentik yang diidentifikasi dengan diri responden yang dipandang sebagai kenyataan atau kepastian yang diketahui dan harus dijawab oleh responden.
2. Memimpin pertemuan langsung dengan responden pada saat survei disebarluaskan.
3. Persepsi dibuat secara lugas pada item yang diteliti dengan memperhatikan dan mencatat informasi data penting dan yang diidentifikasi dengan cara paling umum mengatur dan melaksanakan e-learning di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

b. Analisis Kondisi Eksisting

Tahap investigasi terhadap kondisi *framework e-learning* saat ini merupakan gerakan untuk mensurvei kondisi framework e-learning saat ini di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Alasan penyelidikan keadaan e-learning saat ini adalah sebagai bahan untuk korelasi dengan kondisi ideal yang bergantung pada struktur COBIT 4.1.

c. Analisis Kondisi Ideal

Penyelidikan keadaan ideal kerangka e-learning bergantung pada sistem COBIT dimana kondisi ini normal untuk penerapannya di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Sistem memberikan objektivitas kontrol dan tingkat pengembangan yang menggambarkan hal-hal yang harus dipenuhi dalam interaksi TI.

d. RACI Chart

RACI Chart adalah kerangka kerja yang menggambarkan dukungan dari berbagai pertemuan dalam menghasilkan suatu tugas. Dalam RACI melakukan suatu gerakan dan pihak yang bertanggung jawab atas pemeriksaan ini terdapat dalam *IT Control Objective* untuk membantu pencapaian informasi yang akan didapat.

No	Aktifitas	Tim Rektorat	Upt. Pusdasi	Dosen
1.	Menetapkan Quality Management System	C	R,A	I
2.	Mendirikan dan memelihara Quality Management System	I	R,A	C
3.	Membangun dan menyampaikan standar kualitas melalui Organisasi		R,A	C
4.	Membangun dan mengelola rencana kualitas terus-menerus		R,A	C
5.	Mengukur, memonitor dan mereview pemenuhan tujuan kualitas sistem		R,A	C

R = Responsible, artinya pihak yang harus memastikan aktivitas tersebut berhasil dilaksanakan.

A = Accountable, artinya pihak yang mempunyai kewenangan untuk menyetujui atau menerima pelaksanaan aktivitas.

C = Consulted, artinya pihak yang mana pendapatnya dibutuhkan dalam aktivitas (komunikasi dua arah).

I = Informed, artinya pihak yang selalu menjaga kemajuan informasi atas aktivitas yang dilakukan (komunikasi satu arah).

Kelebihan materi :

- Dapat menjadi referensi untuk mengatasi permasalahan manajemen tata kelola teknologi informasi pada perusahaan atau lembaga-lembaga.

Kekurangan materi :

- Diperlukan wawancara observasi untuk bisa mendapatkan data yang lebih akurat agar pengolahan berjalan dengan benar dan tepat.


KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat perkembangan *framework e-learning* di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya untuk ruang PO8 (*Manage Quality*) pada umumnya masih di bawah norma dengan konsekuensi 2,36 bila disesuaikan berada pada level 2 (*Repeatable* namun Intuitif), menjadi Administrasi tertentu sangat menyadari bahwa sistem *e-learning* sebenarnya membutuhkan sistem administrasi yang berkualitas, serta staf yang dapat diandalkan dan juga cukup sadar akan pentingnya nilai kerangka kerja eksekutif. Seperti halnya tidak adanya proyek dan persiapan tentang pemanfaatan kerangka kerja *e-learning* untuk menunjukkan semua pertemuan di lingkungan perguruan tinggi yang memanfaatkan kerangka kerja *e-learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. E. Septiadi, G. Kusnanto, and S. Supangat, "Analisis Tingkat Kematangan Dan Perancangan Peningkatan Layanan Sistem Informasi Rektorat Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (Studi Kasus : Badan Sistem Informasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya)," *Konvergensi*, vol. 15, no. 1, 2019, doi: 10.30996/konv.v15i1.2831.

BUKTI PLAGIASI

●	Title	State	Similarity	Report	Submit Date	
●	ANALISA TINGKAT KEMATANGAN E-LEARNING DI ...	Completed	18%	View Report 	2021-12-25 17:00	